PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DASAR

DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B

DI TK HARAPAN SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Dinda Firda

D08216009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : DINDA FIRDA

NIM : D08216009

JUDUL : "PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DASAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK HARAPAN SURABAYA"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 JUNI 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag	**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag.M.Pd.I**
NIP. 197001022005011005	**NIP. 197011202000031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dinda Firda ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juni 2020

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP: 196301231993031002

Penguji I,

M.Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP: 197307222005011005

Penguji II,

Yahya Aziz, M.Ag
NIP: 197208291999031003

Penguji III,

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP: 197001022005011005

Penguji IV,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M. Pd.I., M.Pd
NIP: 197011202000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DINDA FIRDA

NIM : D08216009

JUDUL : PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DASAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK HARAPAN SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya,

Yang menyatakan,

Dinda Firda

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINDA FIRDA
NIM : D08216009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : dindafirdaa05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DASAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK HARAPAN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2020
Penulis

(DINDA FIRDA)

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI DASAR DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK HARAPAN SURABAYA

Nama	: Dinda Firda
NIM	: D08216009
Program Studi	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama Lembaga	: UIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian tentang penerapan pembelajaran literasi dasar dalam perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Harapan Surabaya ini bertujuan untuk memotret bagaimana penerapan pembelajaran literasi dasar anak di kelas. Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 6 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga sampai pada kesimpulan dan data yang berbentuk deskriptif. Penyajian data tersebut diuraikan dalam bentuk kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ia memberi pijakan terlebih dahulu untuk menstimulus, memberi dan menggali pengetahuan dan pengalaman bermain anak. Dalam pembelajaran literasi dasar, guru mengembangkan kemampuan bahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui penerapan pembelajaran literasi dasar, guru memberikan empat komponen bahasa untuk menumbuhkan perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Harapan Surabaya.

Kata Kunci : Pembelajaran Literasi, Perkembangan Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI i

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iii

ABSTRAK iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Batasan Penelitian 8

F. Definisi Penelitian 8

G. Penelitian Terdahulu 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Literasi Dasar

1. Pengertian Pembelajaran 13

2. Pengertian Literasi.....14

3. Konsep Literasi dasar 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komponen Literasi Dasar.....19

5. Tahap Perkembangan Literasi Dasar.....21

6. Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Pada AUD.....24

7. Tujuan Pembelajaran Literasi Dasar 26

8. Manfaat Pembelajaran Literasi Dasar 27

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa AUD 30

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa 32

3. Bentuk-bentuk Bahasa.....35

C. Kerangka Konseptual 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44

B. Subjek Penelitian.....44

C. Sumber dan Jenis data 45

D. Teknik Pengumpulan Data.....45

E Teknik Analisis Data 50

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 55

B. Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gambaran Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar 56

2. Gambaran Kemampuan Berbahasa Anak Kel.B 57

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Dasar Kel.B 59

2. Kemampuan Bahasa Anak Kel.B.....60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....65

B. Saran 66

Daftar Pustaka.....67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu 9

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perk.Bahasa Usia 5-6tahun.....32

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian Perk.Bahasa Usia 4-6tahun.....33

Tabel 2.3 Tahapan Proses Menyimak 36

Tabel 3.1 Pedoman Observasi 46

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 47

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru Kelas B 49

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat.[1] Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal I, mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2] Pendidikan bukan hanya sebuah upaya menyalurkan pengetahuan melainkan sebuah upaya yang dilakukan supaya anak-anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berdasarkan kurikulum terbaru diharapkan menghasilkan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter dalam tataran dalam negeri melainkan mampu memainkan peran pentingnya dalam konteks internasional.[3] Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Di Indonesia, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu pokok permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu minat baca peserta didik yang rendah. Padahal, budaya membaca merupakan salah satu ciri peradaban modern. Rendahnya minat baca pada peserta didik ini juga terjadi di kota

[1] Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2
[2] http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan- nasional/. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020, pada pukul 14.00
[3] Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surabaya. Padahal, surabaya merupakan salah satu dari banyak kota yang memiliki kualitas pendidikan yang baik di Indonesia.

Rendahnya minat baca peserta didik secara umum dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang menjadikan peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang berbau teknologi, misalnya bermain game, menonton TV dan sosial media. Kegiatan tersebut menyebabkan kurangnya minat dan motivasi budaya membaca pada diri peserta didik. Selain itu, rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berada yang kurang.

Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Maksud dari dewasa yaitu dewasa secara integral, yang berarti dewasa dalam bersikap, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku dan berkepribadian.[4] Dalam hal ini pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang disampaikan oleh orang dewasa dan diberikan kepada anak didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, sesuai dengan tahap perkembangan anak itu sendiri.

Pendidikan memiliki nilai yang penting bagi setiap orang, karena pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah pontensi diri, mengembangkan bakat serta minat dalam belajar, dengan sebuah lingkungan belajar yang nyaman, pendidikan juga telah banyak diatur dalam UU, salah satunya yaitu dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.[5] Tentang system pendidikan nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut mengenai perkembangan anak usia dini. Dalam

[4] Soegeng Sontoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 34
[5] http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan- nasional/. Diakses pada tanggal 21 Maret 2020, pada pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal ataupun non formal. Di TK Harapan Surabaya program pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran literasi dasar, karena pembelajaran literasi dasar merupakan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.[6] Melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah maka akan muncul budaya membaca pada peserta didik. Dengan membaca peserta didik mampu menambah pengetahuan diberbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan peserta didik akan mampu menyadari pentingnya belajar, mengetahui cara belajar dan beroleh beragam pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.[7] Dapat kita ketahui bahwa zaman yang sudah modern ini pembelajaran masih sangat kering padahal kaya akan sumber. Pelajaran terkesan membosankan karena proses belajarnya hanya

[6] Dirjen Dikdasmen, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 1
[7] Yunus Abidin, Pembelajaran Multiliterasi, Bandung: PT Refika Aditama, 2015, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan buku paket saja dan dalam proses pembelajarannya identik dengan membaca buku paket tersebut.

Pembelajaran yang sering dan terkesan membosankan, menuntut guru sejarah untuk menyempurnakan pembelajaran dengan mencari inspirasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, salah satunya guru dapat memanfaatkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan menerapkan pembelajaran literasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan tahap ketiga pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pembelajaran, banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya peserta didik dapat menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, akademik disertai beragam bacaan *(cetak, visual, auditori, digital)* yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran tidak lagi terkesan membosankan dan dapat juga meningkatkan minat baca pada peserta didik, serta peserta didik juga beroleh beragam pengetahuan serta keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

Smartphone yang mulai merajalela tidak hanya kalangan orang dewasa yang mengoperasikannya, anak usia TK pun sudah pintar menggunakannya, dari itu membaca semua pengetahuan, informasi yang sudah ada di penjuru dunia bisa dibaca melalui *smartphone* bukan lewat lagi sebuah buku. Membaca adalah kegiatan dimana kita bisa mengetahui apa saja yang di seluruh belahan dunia ini, dari membaca bisa meningkatkan pengembangan bahasa, kreativitas dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan individu masing-masing. Budaya membaca dan menulis hendaknya kita tanamkan sejak dini.[8]

Seperti wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammadiyah SAW dari malaikat Jibril, berikut ini :

[8] Rizka Viviana Masruroh, "Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto" (Tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto) Hal.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ (٢) ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ (٣)
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ (٥)

Dalam surat tersebut dijelaskan malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memperhatikan pengetahuan, terlebih pengetahuan sains dan teknologi, mempelajari sains dan teknologi tidak hanya membaca catatan saja, tetapi lebih dari itu seperti membaca asma Allah dan kemuliaan Allah, membaca teknologi komunikasi, membaca yang belum terbaca, dari membaca akan terjadi perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan perubahan sikap yang merupakan ciri dari keberhasilan orang itu sendiri.[9]

Dalam pembelajaran literasi dasar di TK Harapan Surabaya, guru memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan bahasa anak yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan tersebut berlangsung di perpustakaan sekolah, kegiatan yang diberikan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 terdiri dari;

1. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan, memahami cerita, perintah aturan, menyenangi dan menghargai bacaan.
2. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan ide dan keinginan dalam bentuk coretan.
3. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Dalam kegiatan literasi dasar anak belajar komunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa, belajar mengungkapkan pendapat kepada orang lain, belajar membaca dan anak belajar menulis.

[9] *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag RI* (PT.Karya Toha Putra, Semarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pembelajaran literasi dasar anak sangat antusias, anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatannya sangat bervariasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan tema sehari-hari. Di minggu pertama anak diminta mencari dan menulis kata yang ada di buku. Dalam minggu kedua anak diminta menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca. Dalam minggu ketiga anak diminta mendengarkan guru bercerita kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang sudah dibacakan guru. Dalam minggu keempat anak diminta untuk membaca buku cerita dan seterusnya. Ketika anak melakukan kesalahan, guru selalu mengingatkan atau menegur dengan kata-kata tanpa hukuman kekerasan dan apabila guru menemukan anak yang sedang kesulitan guru selalu memberikan motivasi agar anak mendapat pengetahuan baru dan tetap semangat mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pembelajaran literasi dasar dilakukan selama dua kali setiap satu minggu yakni hari jumat dan sabtu khusus kelompok B. Dalam pembelajaran literasi dasar terdapat satu guru untuk memberikan pembelajaran literasi dasar dan satu guru untuk mendampingi. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di TK HARAPAN Surabaya, peneliti tertarik melihat lebih dalam lagi untuk mengamati dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran literasi dasar di TK HARAPAN Surabaya. Sehingga dilakukan studi deskriptif tentang "**Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar dalam Pekerkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK HARAPAN Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK HARAPAN Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK HARAPAN setelah mendapatkan pembelajaran literasi dasar?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi dasar pada anak kelompok B di TK HARAPAN Surabaya, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi dasar pada anak kelompok B di TK HARAPAN Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK HARAPAN Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif pada semua pihak. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini baik secara teoris maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan konstribusi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya di bidang pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru

      Untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan serta solusi dalam permasalahan secara praktis mengenai pembelajaran pendidikan literasi dasar dalam perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Harapan Surabaya
   b. Bagi Lembaga atau Sekolah

      Lembaga atau sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan masukan mengenai pembelajaran liiterasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
   c. Bagi Peneliti Lain

      Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dengan subyek yang berbeda terhadap pembelajaran literasi dasar

E. Batasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penelitian mempunyai ruang lingkup sebagai batasan dalam penelitian agar mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan tidak keluar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan. Adapun batasan yang dimaksud adalah :

1. Penelitian ini terbatas pada anak kelompok B di TK HARAPAN Surabaya yang berjumlah 6 anak
2. Penelitian ini terbatas pada proses pembelajaran literasi dasar, pembelajaran literasi dasar tersebut adalah membaca buku di perpustakaan, menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca, menulis kata yang ada dalam buku cerita sesuai dengan perintah guru.
3. Penelitian ini terbatas pada stimulasi kemampuan bahasa anak, yang meliputi :
   1) Menyimak
      Anak dapat menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah di dengar
   2) Berbicara
      Anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca dan mengungkapkan pendapat kepada orang lain
   3) Membaca
      Anak mampu menyebutkan symbol-symbol huruf, anak dapat membaca suku kata, menerapkan intonasi dan bahasa dalam buku, kesesuaian kata demi kata
   4) Menulis
      Dapat menulis namanya sendiri, dapat membuat tulisan untuk dibaca orang lain dengan mencontoh atau di dekte

F. Definisi Istilah

1. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pembelajaran literasi dasar
2. Pembelajaran literasi dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

G. Penelitian Terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1	Adisti Kusumanintyas	Pengaruh Pembacaan Bersama (*shared reading)* terhadap Domain *Inside-out* dalam Literasi Emergen/2007	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan variabel *inside-out* dari literasi emergen dan pembacaan bersama (*shared reading*), subyek penelitian ini usia 3-4tahun, penelitian ini mengembangkan kemampuan literasi emergen melalui pembacaan bersama (*shared reading*)	Hasil penelitiannya dengan menggunakan teknik data statistik non prametrik *Wilcoxon Sign Ranks Test*, diperoleh data bahwa pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan skor literasi emergen yakni ada perbedaan mean 3.22 dengan z = 2.384 (z > 1.96 untuk a = 0.05) dengan p = 0,017 (P<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi pada subyek penelitian yang mendapatkan perlakuan berupa pembacaan bersama. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan namun tidak signifikan, hal tersebut nampak dari perbedaan mean sebesar 0.11 dan p=0,732 (p>0.05) serta nilai z=0.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				(z<1.96).
2	Widyaning Hapsari	Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal pada Anak Prasekolah/2016	Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan variabel program stimulasi literasi (variabel bebas) dan kemampuan liberasi awal (variabel terikat) dengan subyek anak usia 2-5 tahun dan ibu sebagai subyek sekunder untuk melihat aktivitas literasi pada anak selama masa tersebut	Hasil peneliannya yakni bahwa peemberian paket literasi yang berisi media menyenangkan, telah dapat meningkatkan aktivitas literasi serta kemampuan literasi awal pada subyek. Peningkatan aktivitas literasi dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan, dukungan dari lingkungan, serta pemahaman dari orangtua. Sedangkan kemampuan literasi dipengaruhi oleh ketepatan media yang mampu mempengaruhi aspek dalam kemampuan literasi yang di dapatkan subyek
3	Nurrohmi Fitriyani	Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah/2016	Penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologis. Dengan maksud untuk memahami bagaimana teknik stimulasi kemampuan literasi awal untuk anak prasekolah yang dilakukan oleh ibu dirumah.Penentuan partisipan dalam penelitian ini diambil	Hasil penelitian yakni bahwa subyek memahami teknik stimulasi literasi awal beserta macam-macam teknik stimulasi literasi, namun pemahaman subyek tersebut masih secara konvensional yaitu menulis dan menghafal huruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah : a. Ibu yang mempunyai anak usia kurang lebih 2-5 tahun dan sudah pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi literasi awal anak prasekolah b. Partisipan dipilih secara acak sejumlah 6 orang dan 10 orang yang pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi literasi awal untuk dijadikan subyek c. Pendidikan terakhir ibu yaitu menengah ke bawah	serta angka, namun kemampuan literasi anak cenderung meningkat meskipun tidak signifikan

Persamaan dan Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan, yakni :

1. Pengaruh Pembacaan Bersama (*shared reading*) terhadap Domain *Inside-out* dalam Literasi Emergen Oleh : Adisti Kusumanintyas tahun 2007 UNDIP dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen mengenai variabel inside-out dari literasi emergen dan pembacaan bersama (shared reading), subyek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun, peneliti sebelumnya mengembangkan kemampuan literasi emergen melalui pembacaan bersama (share reading). Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan variabel pendidikan literasi dasar yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Subyek penelitian adalah kelompok B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah Oleh : Widyaning Hapsari tahun 2016 UMS dalam penelitian terdahulu program stimulasi literasi sebagai variabel bebas serta aktivitas literasi dan kemampuan literasi awal sebagai variabel terikat dengan subyek anak usia 2-5 tahun dan ibu sebagai subyek sekunder untuk melihat aktivitas literasi pada anak selama masa tersebut. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan variabel pendidikan literasi dasar yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Subyeknya adalah kelompok B.
3. Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Oleh Ibu di Rumah Oleh : Nurrohmi Fitriyani tahun 2016 UMS dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis kualitatif dengan desain fenomenologis dengan variabel teknik stimulasi kemampuan literasi awal anak prasekolah, partisipan dalam peneliti yaitu
   a. Ibu yang memiliki anak kurang lebih usia 2-5 tahun dan sudah pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi literasi awal anak prasekolah
   b. Partisipan dipilih secara acak sejumlah 6 orang dari 10 orang yang pernah mengikuti pelatihan teknik stimulasi literasi awal untuk dijadikan subyek
   c. Pendidikan terakhir ibu yakni menengah ke bawah.

   Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan variabel pendidikan literasi dasar yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Subyeknya kelompok B.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Literasi Dasar

1. Pengertian Pembelajaran

Bisri Musthofa dalam Bukunya mengutarakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang menunjukkan bahwa lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.[10]

Sedangkan Skiner mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan dan prosedur yang ditargetkan pada percapaian tujuan tersebut dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.[11]

Yang terakhir dikutip oleh penulis, pendapat dari muhibbin syah yakni pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan sengaja, dengan tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.[12]

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah interaksi antara guru dan siswa dalam upaya memperoleh proses pengetahuan seacara optimal dalam pembelajaran di lingkungan yang dikelola.

---

[10] Bisri Mustofa, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 127
[11] Skiner Dalam dimyati, *Belajar Dan pembelajaran* (Jakarta: tp 1994), 8
[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo persada, 2013), 67-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *literatu*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah littera (huruf) yaitu sistem tulisan dengan kesepakatan yang menyertainya. Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis.[13]

Kata literasi telah memiliki berbagai makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buatan huruf. Literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi maupun analogi.[14]

---

[13] https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi.
Diakses pada tanggal 26 Maret 2020, pada pukul 14.45
[14] Yunus Abidin 2t015 , op.cit., 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran literasi lebih dikenal sebagai pembelajaran dalam bidang bahasa Indonesia padahal pemanfaatan literasi tidak melulu berkaitan dengan mata pelajaran kebahasaan, namun dapat diterapkan untuk seluruh mata pelajaran.[15] Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun dalam perkembangannya literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi lebih berkembang lagi menjadi kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.[16] Berikut penjelasannya, yakni:

a. Keterampilan Membaca

Dalam konsep literasi, membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan.[17] Membaca berfungsi sebagai salah satu jalan yang meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.[18] Aktivitas membaca diawali dengan membaca teks, memaknai teks, mendiskusikan teks dan membangun pemahaman atas isi teks. Setelah aktivitas-aktivitas tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan pada menyimpulkan, mengevaluasi dan mengonfirmasi hasil bacaan.[19] Namun pada penelitian ini akan di fokuskan pada kemampuan

[15] Hendra Kurniawan, "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah", *Historia Vitae*, Vol.32, No.1, Universitas Sanata Dharma, 1
[16] Yunus Abidin dkk. Pembelajaran Literasi : *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, 1
[17] Ibid., 165
[18] Hendra Kurniawan, *op.cit.*, 5
[19] Ibid., 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca pada anak TK kelompok B.

b. Keterampilan Menyimak

Menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya untuk memperoleh berbagai informasi. Menyimak berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Keterampilan menyimak dapat menjadi cara untuk memahami secara lebih mendalam berbagai bentuk sumber literasi digital yang berkembang. Keterampilan membaca dan menyimak sifatnya saling menopang dan melengkapi untuk mengonstruksi pemahaman literasi lebih optimal.[20] Pemahaman orang dalam menyimak dapat di lihat dari kemampuan menjelaskan kembali apa yang di simak.

c. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki.[21] Menulis untuk membangun makna berarti bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana menyalurkan ide orang lain melainkan sarana untuk menyalurkan ide peserta didik sendiri sehingga pemahamannya atas suatu hal akan semakin meningkat. Melalui kegiatan menulis, peserta didik akan mampu mengkomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain tersebut. Menulis juga bukan hanya sekedar kegiatan mengvisualkan kata

[20] Ibid., 12
[21] Yunus Abidin, 2015, *op.cit.*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tulisan namun menuangkan gagasan yang ada pada otaknya menjadi suatu karya berupa tulisan.

d. Keterampilan Berbicara

Berbicara diartikan sebagai kemampuan memproduksi ide secara lisan dengan isi yang berbobot dan cara penyampaiannya yang tepat. Kemampuan ini sangat berguna untuk berbagai kepentingan baik dalam hal menyampaikan ide mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Keterampilan berbicara secara akuntabel merupakan ciri kepemilikan pengetahuan yang mendalam, kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif, dan sekaligus ciri kemampuan berkomunikasi secara matang dan dewasa untuk berbagai tujuan.[22]

Dalam pembelajaran literasi, empat kemampuan ini dilakukan seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berfikir meliputi kemampuan mengkritis, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Pembelajaran literasi bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak tentang dasar-dasar membaca, menulis, memelihara kesadaran bahasa dan motivasi untuk belajar. Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami serta menerapkan ilmu yang di dapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik

[22] Ibid, hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah ataupun dilingkungan sekitarnya.[23]

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi guru di sekolah harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas.[24]

Pembelajaran literasi ini diharapkan mampu mendukung proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara optimal bukan malah mempersulit proses pembelajaran.[25]

3. Konsep Literasi Dasar

Literasi emergen merupakan konsep yang mendukung pembelajaran membaca dalam suasana lingkungan rumah yang kondusif pada waktu anak dalam proses menjadi terliterasi *(melek huruf)*[26]. Perkembangan literasi sudah dimulai pada saat pertama kali anak mulai mendengar cerita dan sajak anak-anak. Perkembangan literasi emergen merupakan proses pendahulu dari aktivitas membaca dan menulis yang dipahami luas sebagai perilaku membaca yang konvensional.

Dalam perkembangan konsep literasi, muncul konsep literasi dasar, Clay memperkenalkan konsep *emergent literacy* yang merupakan perilaku pura-pura meniru membaca dan menulis pada anak prasekolah. Literasi dasar juga banyak disebut dengan istilah *early literacy*, yang menggambarkan bahwa kemampuan ini merupakan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya Clay.[27] menyatakan bahwa literasi emergen adalah istilah yang menjelaskan proses menjadi terliterasi yang dialami anak-anak. literasi emergen

[23] Dirjen Dikdasmen, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2016, hal.2
[24] Yunus Abidin dkk, 2017, *op.cit*., 3
[25] Ibid., 10
[26] Tri Puji Astuti, "Perbedaan Literasi Emergen anak Taman Kanak-kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran", *Jurnal Psikologi*. Semarang : UNDIP, vol.13 no.2 (2014), 6
[27] A.M Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar.* (Jakarta: PT. Grafindo, Indonesia, 2011), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan sebuah kontinum perilaku yang melibatkan bahasa lisan dan tulisan. Melalui beragam pengalaman baik sebagai pengirim maupun sebagai penerima dari bahasa lisan dan tulisan, anak-anak mengembangkan pemahaman dari literasi yang mengalami evolusi seiring perubahan waktu. Menurut Rosenberg,[28] kata *emergent literacy* merupakan istilah yang memiliki dua konotasi arti yaitu terkait suatu pandangan tentang perkembangan literasi anak dan suatu bentuk kemampuan literasi yang dimiliki anak. Sebagai pandangan, *emergent literacy* menganggap terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam anak memperoleh kemampuan baca tulis, perkembangan ini tidak dimulai sejak masuk sekolah tetapi dimulai sejak usia dini. Sebagai kemampuan, *emergent literacy* merupakan dasar-dasar literasi yang berkembang pada usia prasekolah sebagai landasan untuk dapat menguasai kemampuan literasi sebenarnya di sekolah dasar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan Literasi dasar yaitu kemampuan awal yang mendasari keterampilan membaca dan menulis yang melibatkan bahasa lisan maupun tulisan, kemampuan awal terseut diperoleh sejak orang lahir, dari situ dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasinya ketika dewasa yaitu keterampilan menyimak dan berbicara dari orang tuanya. Jadi, pembelajaran Literasi dasar adalah pembelajaran yang berfokus pada perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan secara optimal di lingkungan pembelajaran yang dikelola.

4. Komponen Literasi Dasar

Komponen literasi dasar ada 5, yaitu:

a. Kemampuan bahasa, yang mencakup kosa kata dan pemahaman bahasa lisan. Penguasaan kosa kata yang di hafal dan mampu diucapkan.

[28] Lisnawati Ruhaena, *Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah dan Dukungan Faktor-faktor Dalam Keluarga* (Disertasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesadaran fonologis yaitu kemampuan mendeteksi, memaipulasi dan menganalisis bahasa lisan (membedakan fonem, suku kata, dan kata)
c. Keterampilan membaca yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi huruf serta mengeja kata, serta kemampuan dalam mengucap kosa kata yang baik dan benar.
d. Keterampilan menulis yang mencakup kemampuan menuliskan bentuk huruf, nama sendiri dan kata serta tulisan dan pengucapan yang sinkron.
e. Minat atau motivasi membaca yaitu keinginan dalam diri anak untuk membaca.[29] Seberapa besar motivasi membaca dan memahami apa yang dibaca anak didik.

Berbeda lagi dengan konsep yang dirumuskan Oleh Center for *Early Literacy Learning* (CELL),[30] komponen literasi terdiri dari:

a. Pengetahuan huruf yaitu kemampuan memahami bentuk huruf.
b. Kesadaran cetak yaitu kemampuan memahami hubungan simbol-simbol, gambar dengan tulisan.
c. Bahasa tulis yaitu antara kemampuan memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.
d. Kesadaran fonologi yaitu kemampuan mendeteksi, memanipulasi dan menganalisis bahasa lisan (membedakan fonem, suku kata, kata), pemahaman teks yaitu kemampuan membaca, yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi huruf, mengeja kata.
e. Kemampuan menyimak yaitu kemampuan memahami suatu bunyi (melaksanakan perintah sederhana dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks).
f. Bahasa lain yaitu kemampuan mengutarakan suatu pemikiran (mengungkapkan pendapat dengan sederhana).

[29] Lisnawati Ruhaena, *Proses Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah dan Dukungan Faktor dalam Keluarga*, (Universitas Muhammdiyah Surakarta, 2013), 11
[30] Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Whitehurst & Lonigan,[31] menyatakan literasi emergen terdiri dari dua set keterampilan dan proses, yaitu *inside-out* dan domain *outside-in*. Domain *inside-out* merupakan pengetahuan tentang aturan-aturan atau cara mentransformasikan tulisan ke bentuk suara dan suara ke bentuk tulisan Domain *outside-in* merupakan sumber informasi yang berasal dari luar tulisan yang mengarahkan pemahaman terhadap makna tulisan, misalnya kosakata, pengetahuan konsepsual dan skema cerita.

5. Tahap Perkembangan Literasi Dasar

Aktivitas pengembangan kemampuan dasar literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (developmental appropriate) karena perkembangan literasi terjadi secara bertahap dan tahapan ini sejalan dengan pertambahan usia kronologisnya,[32] memberi ilustrasi perkembangan literasi dasar terjadi dalam 4 tahap, yaitu :

a. Anak usia 1-24 bulan mengalami perkembangan bahasa lisan yang merupakan dasar bagi perkembangan literasi di usia selanjutnya
b. Anak usia 2-3 tahun mulai mampu berbicara untuk berespon terhadap buku atau gambar maupun tanda yang dibuatnya, mulai mengenal dan memberi nama bagian dari logo, gambar, tanda serta menulis coretan
c. Pada usia 3-4 tahun anak menunjukkan perkembangan pesat dalam kemampuan literasi dasar. Pada tahap ini anak mampu mengenali huruf, tertarik menulis dan membaca, serta memperhatikan bunyi kata
d. Usia 5 tahun anak membaca buku cerita secara berulang-ulang, menerapkan intonasi dan bahasa dalam buku, menguasai arah membaca, kesesuaian kata demi kata dan konsep tulisan. Perkembangan menulis juga berjalan paralel denggan membaca, pada usia ini anak mampu menuliskan kata tetapi baru menggunakan huruf-huruf yang dominan bunyinya seperti huruf awal dan akhir.

---

[31] Kusumaningtyas, E., Astuti, E., & Darmono, "Sensitivitas Metode Bioautografi Kontak dan Agar Overlay dalam Penentuan Senyawa Antikapang", *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 75-79.
[32] Anderson, J., Anderson, A, Friedrich N., Kim, J.E. "Taking strock of family literacy: Some contemporary perspectives". *Journal of Early Childhood Literacy*, 2005, 33-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut IRA dan NAEYC (dalam Eliason, Claudia dan Jenkins, 2008 :206), tahapan literasi anak yaitu :

a. Kesadaran dan Eksplorasi (tujuan untuk prasekolah)

   Pada fase anak-anak ini mengeksplorasi lingkungan mereka sendiri dan membangun fondasi untuk mempersiapkan membaca dan menulis. Mereka melakukan ini dengan mendengarkan membaca nyaring, mencoba untuk membaca dan menulis, berpartisipasi dalam permainan keaksaraan, mengidentifikasi beberapa surat dan mencocokkan kata dengan tulisan yang ditulis

b. Membaca Eksperimental dan Menulis (tujuan untuk TK)

   Selama fase ini anak-anak mengembangkan konsep dasar cetak dan mulai bereksperimen dengan membaca dan menulis. Mereka melakukan ini dengan mendengarkan membaca nyaring, menggunakan bahasa dalam berbagai cara, mengenali huruf, menyadari intonasi suara, menulis surat dan mencocokkan kata dengan tulisan yang di tulis

c. Membaca Dini dan Menulis (tujuan untuk kelas 1)

   Fase pertama pada kelas muda ini, anak-anak mulai membaca dan menulis. Mereka membaca dan menceritakan kembali cerita dengan menggunakan berbagai strategi untuk membantu pemahaman mengenal banyak kata dan mulai menggunakan tanda baca dan kapitalisasi

d. Membaca Transisi dan Menulis (tujuan untuk kelas 2)

   Dalam fase ini anak-anak membaca dan menulis lebih lancar, mereka menggunakan berbagai strategi untuk pemahaman dan kata identifikasi. Mereka meningkatkan kosakata melalui penglihatan mereka dan menulis menggunakan berbagai topik

e. Membaca Mandiri, Produktif dan Menulis (tujuan untuk kelas 3)

   Ini adalah fase perpanjangan dan pemurnian kemampuan membaca dan menulis. Dalam fase ini anak-anak dapat membaca dengan lancar, memanfaatkan berbagai strategi untuk pemahaman dan kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi. Mereka dapat memanfaatkan semua aspek dari proses penulisan, termasuk evaluasi dan editing.

Menurut Snow dkk (dalam Ruhaena, 2013:18), perkembangan perolehan kemampuan literasi dapat digambarkan menurut usia sebagai berikut, yaitu :

a. Lahir sampai 3tahun

   Anak sudah mampu mengenal buku khusus dari cover, pura-pura membaca, menikmati permainan kata dan lagu, mendengarkan cerita, mulai untuk menulis bentuk yang mirip huruf

b. 3-4 tahun

   Anak mengetahui bahwa huruf alfabet memiliki nama dan berbeda dengan gambar

c. Usia TK (5tahun)

   Pada usia ini anak mampu mengenal huruf besar dan kecil, menulis namanya sendiri dan dapat menulis huruf atau kata dengan di dekte

d. Usia SD (6tahun)

   Anak dapat membaca suku kata, dapat mengenali kata-kata iregular dengan melihatnya, memprediksi apa yang akan terjadi dalam cerita, memantau pemahamannya ketika membaca, mengenali saat ada kata yang tidak masuk akal. Selain itu dapat membuat tulisan untuk dibaca orang lain.

Menurut Justice dan Kaderavek (dalam Astuti, 2012:2), mengatakan bahwa periode literasi emergen mulai dari lahir smpai dengan usia 6tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi emergen. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut, maka anak akan memperoleh kemampuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional.

Dari beberapa pendapat tentang tahapan literasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan literasi dasar anak dimulai dari anak lahir sampai usia 6tahun, pada periode tersebut anak memperoleh pengetahuan literasi dasar dari lingkungannya. Anak mulai mengamati, merekam, memahami lingkungan sekitar, secara tidak sadar anak sudah belajar literasi. Misalnya ketika anak mendengarkan cerita yang telah dibacakan ibunya, anak akan bertanya ketika ia menjumpai kata yang tidak dimengerti, kemudian anak tertarik untuk melihat bahkan ingin membacanya, anak akan tertarik menulis huruf, kata, kalimat dalam cerita, sehingga setelah anak mengerti hubungan antara bunyi dengan huruf, maka anak tersebut akan mengerti dengan sendirinya, sehingga kemampuan membaca dan menulis akan berkembang. Literasi dasar ini terjadi secara sosial yang alami dalam keluarga namun dalam penelitian ini saya akan menggunakan Literasi dasar sebagai stimulus dalam melihat perubahan perkembangan anak.

6. Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah (GLS) menetapkan bahwa sekolahan wajib melakukan kegiatan 15menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Dengan adanya peraturan Kemendikbud tersebut, maka setiap sekolahan mulai sekolah dasar(SD), SLTP, SMK dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) harus melaksanakan ketentuan tersebut.

Berikut ini adalah tahapan Gerak3an Literasi Sekolah, yaitu :

1. Pembiasaan kegiatan mem3baca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

2. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2011).
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajara3n bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks33 dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis,3 dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf, Anderson & Krathwol, 2011). Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik atau siswa serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melancarkan proses literasi tersebut, meliputi penciptaan lingkungan yang sering memfungsikan bahasa dan literasi termasuk lingkungan yang membiasakan penggunaan tulisan dalam aktivitas, interaksi anatara anak dan orang dewasa dan dikembangkan kegiatan yang menyertakan membaca buku bersama.[33]

Adapun tahapan dalam pengadaan literasi dasar di perpustakaan, yakni :

[33] Tri Puji Astuti, "Perbedaan Literasi Emergen anak Taman Kanak-kanak di Daerah Perkotaan dan Pinggiran", *Jurnal Psikologi*. Semarang : UNDIP, vol.13 no.2 (2014), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membersihkan ruangan perputakaan agar lebih nyaman ketika digunakan
2. Merancang tempat untuk ventilasi udara, keamanan dan kenyamanan anak-anak untuk membaca
3. Menyediakan jenis koleksi yang menyenangkan agar minat baca anak tidak berkurang

Bahwa dalam memberikan stimulasi literasi pada anak harus sesuai dengan karakteristik anak yang berorientasi pada kegiatan menyenangkan. Metode dan media yang digunakan dalam aktivitas literasi merupakan factor penting dalam memenuhi kegiatan literasi yang menyenangkan. Media literasi yaitu buku dongeng, boneka, permainan alphabet, alat tulis, buku aktivitas, buku diary kegiatan literasi.[34] Model multisensoris dapat menjadi solusi tepat dalam aktivitas literasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak prasekolah untuk mengembangkan model multi-sensoris. Pendekatan multisensory dalam pengajaran literasi adalah sebuah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestiktaktil (gerakan, perabaan) untuk meningkatkan daya ingat dan proses belajar. Ketiga sensori dioptimalkan secara simultan dan saling mendukung sehingga anak dapat menyimpan bentuk, kode dan nama huruf lebih mudah.

Dalam praktiknya, anak diajarkan untuk mengaitkan bunyi huruf dengan symbol atau bentuk tertulis dan meraba, menuliskan bentuk hurufnya.[35] Penerapan pembelajaran literasi dasar harus sesuai dengan karakteristik, perkembangan anak dan pembeljaran yang dilakukan harus menyenangkan. Dalam hal ini pembelajran yang dilaksanakan harus dengan media yang cocok dengan karakteristik anak yang akan menunjang pembelajaran yang baik, sehingga kemampuan literasi anak dapat berkembang secara optimal.

---

[34] Widyaning Hapsari, *Pengaruh Program Stimulasi Literasi Awal Pada Anak Prasekolah,* (UMS ,2016), 3-4
[35] Lisnawati Ruhaena, "Model Multissensori : Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah". *Julnal Psikologi.* Vol.42 no.1. (2015), 47-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tujuan Pembelajaran Literasi Dasar

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Tujuan dasar literasi yaitu:

a. Untuk melanjutkan pengembangan bahasa lisan setiap anak
b. Untuk membantu setiap anak belajar bagaimana pemaknaan
c. Untuk memastikan bahwa setiap anak merasa ia dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keaksaraan
d. Untuk memastikan bahwa setiap anak akan memiliki kemauan untuk terus belajar tentang literasi[36]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran literasi dasar anak usia dini adalah untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yang sudah diajarkan orang tuanya sejak dalam lingkungan keluarga, yakni untuk menambah pengetahuan tulisan dan dasar-dasar menulis dan minat membaca anak, untuk menambah kosakata anak melalui kegiatan membaca kemudian menceritakan kembali isi cerita sehingga anak dapat menuangkan ide atau pikirannya melalui berbicara.

8. Manfaat Pembelajaran Literasi Dasar

Literasi sangat penting bagi siswa karena ketreampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar atau visual. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua ketrampilan tersebut tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran

[36] Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, ..., 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki. Aktivitas literasi seperti membaca buku secara rutin, mengajak bercerita, bernyanyi, bermain peran dan memperkenalkan literasi dengan berbagai fasilitas dapat meningkatkan ketrampilan dan minat literasi.[37] Manfaat stimulasi literasi yaitu kegiatan yang merangsang kemampuan membaca dan menulis dan motorik halus.[38]

Pembelajaran literasi sejak dini akan menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Anak yang sudah menguasai kemampuan sejak dini akan mempengaruhi kualitas pemahaman terhadap kehidupan menyebabkan anak akan menjadi pembelajar seumur hidupnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat pembelajaran literasi adalah anak akan memperoleh stimulasi kemampuan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) dari pendidikan literasi dasar anak akan memperoleh pengetahuan huruf, tulisan dan simbol-simbol, memperbanyak kosakata sehingga anak dengan mudah mengungkapkan ide atau gagasan-gagasan yang ada dipikirannya.[39]

B. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan berbahasa dimulai sejak lahir. Bahkan beberapa developmentalis berpendapat bahwa perkembangan berbahasa sudah dimulai *sebelum lahir*. Tangisan pertama, celotehan pertama, 'da-da' dan 'ma-ma', kata-kata pertama semua ini bukti auditoris bahwa anak berpatisipasi didalam proses perkembangan berbahasa.[40] Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak yang telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari

[37] Ainin Amariana, *Keterampilan Orangtua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*, (UMS, 2012), 14
[38] Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, ..., 15
[39] Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, ..., 11-12
[40] George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu.[41]

Pada umumnya, setiap anak memliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. Egocentric speech yaitu anak berbicara kepada diri sendiri (menolong). Sedangkan *socialized speech* adalah bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi menjadi lima bentuk, 1) *Adapted Information* (penyesuaian informasi) dimana terjadi saling tukar pendapat atau adanya tujuan bersama yang dicari; 2) *Cristism* (kritik) penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; 3) *Command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman; 4) *Questions* (pertanyaan); 5) *Answer* (jawaban).

Anak usia dini memperoleh kemampuan bahasa dengan sangat cepat dan hampir tanpa usaha keras selama tiga atau empat tahun pertama. Pada bayi baru lahir sampai usia 2bulan, anak baru dapat menangis. Kemudian usia 2-4bulan, anak mulai mengoceh dan pada usia menjelang 1tahun anak bisa mengucapkan kata pertama. Pada usia 18-24 bulan, anak mulai mengetahui beberapa lusin kata dan merangkainya dalam kalimat yang pendek atau frase. Dalam usia 2-5 tahun bahasa anak mulai berkembang, dari bahasa ucapan bayi menuju bahasa komunikasi orang dewasa.

Perkembangan bahasa anak diawali dari anak sejak lahir. Aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi. Ketika anak sudah tumbuh dan berkembanng anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Anak akan memperoleh pembendaharaan kosa kata yang banyak, sehingga anak akan mampu merangkai kalimat yang pendek, bahasa anak akan berkembang dari bahasa ucapan bayi menuju bahasa komunikasi orang dewasa.[42] Perkembangan tiap

[41] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya,* (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2011), 36
[42] Ibid., 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dalam kemampuan literasi ini berbeda beda hal tersebut adalah salah satu alasan kemampuan akademik anak berbeda-beda.

1. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan bahasa anak ada 5tahap, yaitu :

a. Tahap I usia 1-26 bulan, pada usia ini pembendaharaan kata terdiri atas kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata bantu. Misalnya "Dada adek" dan "Gajah Besar"
b. Tahap II usia 27-30 bulan, pada usia ini kalimat-kalimat anak lebih kompleks, kata majemuk terbentuk, mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan. Misalnya "Bonekaa tidur", "Barbie cantik" dan "Susu habis"
c. Tahap III usia 31-34 bulan, pada usia ini anak mulai muncul pertanyaan "Ya, tidak, siapa, apa, dimana", kata-kata negative (tidak) dan kata-kata imperative (perintah permohonan) digunakan. Contohnya "Aji Pulang", "Aji tidak mau main bola"
d. Tahap IV usia 35-40 bulan, pada usia ini pembendaharaan kata anak meningkat, penggunaan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat yang satu di dalam kalimatyang lain. Misalnya "itu tas yang bunda beli untukku" "aku kira itu merah"
e. Tahap V usia 51-46 bulan, pada tahap ini kalimat anak lebih kompleks dengan menggabungkan 2 atau lebih kalimat, kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-hubungan prposisi terkoordinasi. Contohnya "Adek ke rumah nenek dan makan nasi goreng" "Adek mau Barbie karena cantik"[43]

[43] Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Kencana Prenada. Media Group, 2011), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Menurut Guntur secara umum tahapan-tahapan perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Tahapan perkembangan tersebut sebagai berikut :

1) Tahap I (Pralinguistik) yaitu antara 0-1tahun. Tahap ini terdiri dari :
   a) Tahap meraban-1.
      Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan ke enam, dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit
   b) Tahap meraban-2.
      Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke6 hingga 1tahun
2) Tahap II (Linguistik). Pada tahap linguistik ini terdiri dari tahap I dan II, yakni :
   a) Tahap I-Holofrastik (1tahun). Anak mengucapkan 1kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50kosa kata
   b) Tahap II-Frasa (1-2tahun). pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan 2kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan 50-100kosa kata
3) Tahap III (Pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-5tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, misalnya Hp. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi 1kalimat
4) Tahap IV (Tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.[44]

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan bahasa anak yaitu :

[44] Ibid., 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Usia 0-1 tahun, anak menunjukkan cara bahasanya lewat tangisan, celotehan, tertawa dan menjerit. Pada tahap ini anak berada dalam tahap kata tanpa makna yang berarti anak tidak menghasilkan kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan-ucapan sesuai pola suku kata, misalnya anak sering mengeluarkan suara seperti " U u u u" atau "Pa pa pa pa".
b. Usia 1-2 tahun, anak sudah mampu mengucapkan 1-2kata yang sudah bermakna, misalnya kata "cucu" yang berarti ingin minum susu.
c. Usia prasekolah (3-5tahun), anak sudah menghubungkan kata menjadi kalimat, misalnya "ma saya lapar" yang berarti "saya ingin makan".
d. Usia 6-8 tahun, anak sudah mampu menghubungkan kalimat menjadi kalimat sederhana yang kompleks, misalnya "ma saya lapar, tolong ambilkan makan"

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

Tingkat percapaian perkembangan anak usia 5-6tahun menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 mengenai aspek bahasa yang di dalamnya terdapat sub aspek perkembangan disiplin. Dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut.

Tabel 2.1

Tingkat Percapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Percapaian Perkembangan Anak Usia 5-6tahun
Bahasa a. Memahami bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengungkapkan bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-symbol untuk persiapan membaca, menulis dan menghitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (kalimat predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
c. Keakasaran	1. Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 4. Menulis nama sendiri 5. Membaca nama sendiri 6. Memahami arti kata dalam cerita

Tabel 2.2

Tingkat Percapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6tahun

Usia	Perkembangan Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4-5 Tahun	1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas 2. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan, misalnya aturan makan bersama 3. Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa 4. Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2kata Tanya, seperti apa, mengapa, bagaimana, dimana 5. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru
5-6 Tahun	1. Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih 2. Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, misalnya mengembalikan mainan seperti semula 3. Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi 4. Menunjukkan perilaku senang membaca buku 5. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat percapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan, bahwa perkembangan bahasa anak dapat dilihat melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukannya. Perkembangan bahasa meliputi beberapa aspek yang dianggap penting, yang harus ditingkatkan pada aspek perkembangan bahasa diantaranya yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan dan aspek perkembangan bahasa lainnya.

3. Bentuk-bentuk Bahasa

Menurut Bromley menyebutkan empat bentuk bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis[45].

a. Menyimak

Menyimak adalah sebagai proses suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang, bunyi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasif dan memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan dalam bahasa lisan.[46] Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatiann, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.[47] Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan secara aktif apa yang diucapkan orang dengan pemahaman lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi dan pemahaman informasi.[48]

Menyimak yaitu kegiatan mendengar secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

1. Tahap-tahap Menyimak

Terdapat beberapa tahapan menyimak yakni :

---

[45] Dheni Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta, Univesitas Terbuka, 2007), 19
[46] Kamidjan, *Teori Menyimak*, (FBS UNESA, 2002), 3
[47] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 31
[48] Anggarini Sulistyaningsih , *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Bercerita pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan*, (UNY, 2013), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyimak asosiatif, pada tahap ini si pendengar hanya mendengarkan cerita pengalaman pribadi seseorang tanpa ada tanggapan atau reaksi
b) Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh menjadi jalan pikiran sang pembicara
c) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran dan gagasan sang pembicara

Menyimak yaitu suatu kegiatan yang merupakan suatu proses.[49] Dalam proses menyimak terdapat beberapa tahapan.

Tabel 2.3

Tahapan Proses Menyimak

Tahapan	**Keterangan**
Mendengar	Hanya mendengar si pembicara apa yang telah disampaikan
Memahami	Setelah mendengar, maka ada keinginan untuk memahami dengan baik apa yang telah disampaikan si pembicara
Menginterpretasi	Mengungkapkan ide atau pendapat yang terdapat pada penyampaian yang telah disampaikan oleh si pembicara
Mengevaluasi	Si penyimak mengukur atau menilai isi dari yang telah disampaikan si pembicara
Menanggapi	Si penyimak mulai menanggapi isi dari apa yang telah disampaikan si pembicara

Dapat disimpulkan bahwa menyimak yaitu, a)Mendengarkan, misalnya anak mendengarkan cerita; b)Memahami, setelah

[49] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan cerita, anak akan tertarik untuk memahami isi cerita yang ia dengar; c)Menginterpretasi, anak sudah bisa menyebutkan karakter dalam cerita, serta menyimpan informasi dalam urutan yang benar; d)Menanggapi, setalah anak menginterpretasi ia akan mampu menanggapi cerita, apakah cerita yang ia dengar bagus atau tidak.

b. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[50] Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan menyimak terlebih dahulu dan kemudian kemampuan berbicara dipelajari.[51]

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia hidup, sebagai makhluk sosial manusia akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa atau alat.[52]

Berbicara yaitu suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang meliputi kemampuan mengucapkan kata-kata untuk berekspresi, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, serta bahasa sebagai alat komunikasi dalam bersosialisasi.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggugam.[53] Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Tahapan berbicara anak yakni anak usia 0-1 tahun. Pada usia ini anak mulai tertawa, menangis, mengungkapkan keinginannya dengan

---

[50] Anik Sujarwanti, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar,* (UMS, 2012), 6

[51] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 3

[52] Tri Hastati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu,* (UMS, 2012), 4

[53] Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa isyarat sampai bertahap ia dapat berkomunikasi secara lisan melalui ujaran yang tepat dan jelas. Usia 2 tahun anak sudah bisa mengucapkan keinginannya dengan kata. Usia 3-6 tahun anak berani bertanya, menyuruh dan menginformasikan sesuatu. Anak sudah memiliki pembendaharaan kata yang banyak, sehingga anak dengan mudah bisa membuat kalimat yang beragam.[54]

c. Membaca

Kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna, sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.[55] Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf.[56] Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh, khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran, khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.[57] Manusia tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca yakni suatu aktivitas kompleks pembaca yang mencakup fisik (gerak mata dan ketajaman penglihatan) dan mental (ingatan serta pemahaman) yang digunakan untuk memperoleh pesan dan menggali informasi yang terdapat dalam tulisan. Dan membaca juga memounyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

[54] Tri Hastati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu*, (UMS, 2012), 15

[55] Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008)

[56] Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2011), 84

[57] Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta : Rineka Putra, 2012), 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Usia 2 tahun, anak tertarik pada buku, membolak-balikkan buku, menganggap bahwa buku ini penting, bahkan ia membawa kemana-mana buku bacaan yang disukainya
2) Usia 3 tahun, anak menganggap bahwa ia mampu membaca sehingga ia berpura-pura membaca
3) Usia 4 tahun, anak mulai mengingat bentuk huruf, kata, kalimat yang dijumpai dalam cerita, bahkan sudah bisa menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca secara sederhana
4) Usia 5 tahun, anak mulai tertarik dengan lingkungan sekitar yang terdapat simbol-simbol atau label pada benda. Ia mulai mengeja bahkan membacanya
5) Usia 6 tahun, anak sudah bisa membaca dengan lancar dan membaca buku dengan mandiri[58]

d. Menulis

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil, bulpoin, cat dan lain-lain). Jadi menulis itu berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensi, bulpoin atau cat ke kertas atau benda lain yang bisa dapat terbaca ssecara jelas dan mengandung makna yang tertentu.

Menulis adalah melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga ia dapat membaca lambang grafik tersebut, jika memahami bahasa dan gambaran grafik itu.[59] Menulis di TK menurut *High Scope Child Observation Record* (dalam Susanto, 2011:91), disebut dengan menulis dini atau awal. Kegiatan ini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau huruf yang di kenal, menulis nama sendiri. Menulis

[58] Tri Hastati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu,* (UMS, 2012), 34
[59] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan berbicara.[60]

Menulis yakni suatu proses melukiskan lambang-lambang grafik atau huruf, angka dengan pena ke kertas atau benda yang bisa mudah dibaca dan pahami oleh pembaca.

Banyak orang yang beranggapan, bahwa belajar menulis itu jika anak sudah bisa membaca. Anggapan tersebut nyatanya tidak benar. Anak mulai belajar menulis sebelum mereka bisa membaca. Anak usia 12-14 bulan akan membuat coretan jika diberi kertas dan alat tulis. Pada usia 18 bulan, ia mulai membuat coretan yang diinginkannya.[61] Misal ia membuat coretan di dinding rumah. Kegiatan tersebut terus berlangsung dan semakin jelas perbedaan antara menggambar dan menulis jadi dapat dikatakan anak lebih dulu bisa menulis daripada membaca. Jika dibanding dengan baik, usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri. Ada beberapa perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak mempunyai berapa tahapan. Yakni:

1) Tahap mencoret, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Ia mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan
2) Tahap pengulangan secara linier, anak dapat menjiplak bentuk tulisan yang horizontal
3) Tahap menulis secara acak, anak dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Ia dapat mengubah tulisan menjadi kata yang menjadi pesan

[60] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta : Rineka Putra, 2012), 178
[61] Slamet Suyanto, *Perkembangan Untuk Anak TK,* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasioanal, 2005), 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap menulis tulisan nama, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi.

Tahap menulis kalimat pendek, anak sudah bisa menulis namanya dan mengajak anak untuk menulis kalimat pendek[62] Menulis pada anak usia dini yakni dimulai dari anak tertarik membuat coretan, kemudian ia tertarik dengan menjiplak bentuk tulisan yang horizontal dan mulai saat itu ia bisa mengubah huruf menjadi kata atau kalimat sederhana. Contohnya, menulis namanya sendiri.

e. Keterkaitan antara Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat sekali.[63] Untuk memperoleh ketrampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil ketika belajar menyimak bahasa lalu berbicara dan sesudah itu lalu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal.

Hubungan antara keterampilan menyimak dan berbicara sangatlah erat. Karena keduanya merupakan hubungan timbal balik yang bersifat tatap muka, sehingga dapat menimbulkan kegiatan keterampilan berbahasa yang harmonis. Jika seseorang banyak yang menyimak, maka mereka akan terampil berbicara. Sebaliknya dengan seseorang yang sering menjadi pembicara, maka akan menjadi penyimak yang baik. Hubungan keterampilan membaca dan menulis sangatlah erat. Karena keduanya merupakan hubungan simetris. Jika seseorang banyak membaca buku, maka mereka akan mencoba untuk menulis buku.

---

[62] Tri Hastati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu,* (UMS, 2012), 54

[63] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa adanya kegiatan membaca buku, maka kegiatan menulis buku tidak akan teerjadi. Penulis yang baik pada dasarnya ialah pembaca yang baik. Bagaimana akan menulis baik, jika kurang membaca. Referensi yang banyak akan membantu keterampilan dan kemampuan menulis sesorang. Kualitas tulisan akan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu seberapa banyak referensi yang dibaca (buku). Untuk itu hubungan keduanya sangat erat dengan keterampilan.[64] Menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah faktor yang mempengaruhi kualitas tulisan dan kemampuan literasi seorang anak faktor tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat sekali karena keempat keterampilan tersebut adalah salah satu kesatuan dalam mencapai perkembangan bahasa anak.

[64] Kamidjan, Teori Menyimak, (FBS UNESA, 2008), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

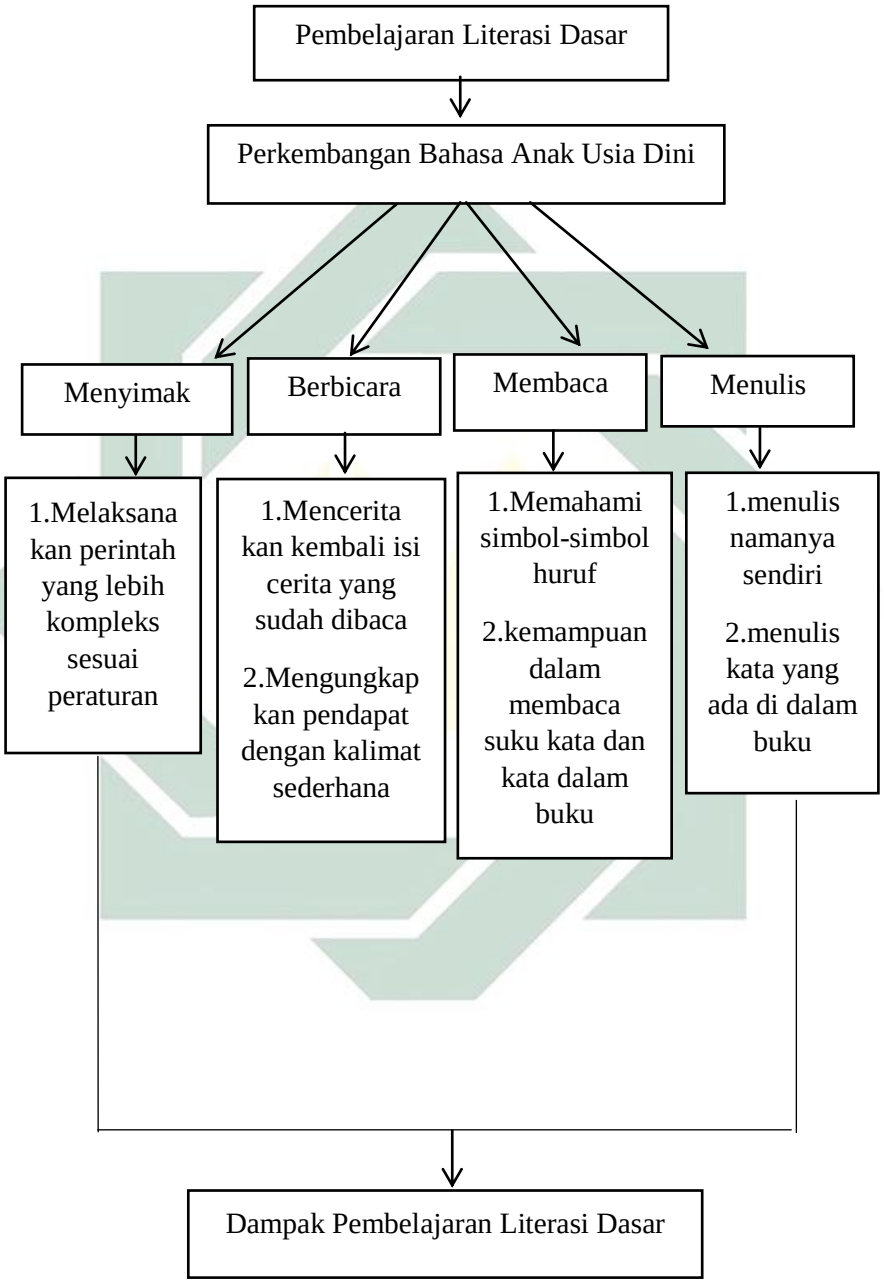

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[65]

Dalam penelitian kali ini, peneliti sebagai pengumpul data utama. Karena peneliti sendirilah yang akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Seperti penuturan Moeleong, bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan orang yang mengumpulkan data utama, karena akan mempersiapkan terlebih dahulu sebagai hal yang lazim digunakan seperti pada penelitian-penelitian terdahulu.[66]

Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.[67] Dalam membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh dari lapangan, digunakan metode analisa kualitatif dalam menguji teori sehingga didapatkan perbedaan variabel pada sampel yang berbeda.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dalam satu penelitian.[68] Subyek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia,

[65] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6
[66] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4
[67] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 309-310
[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat dan sebagainya.[69] Peneliti ingin mengetahui pembelajaran literasi dasar dalam perkembangan bahasa anak yang berada di TK Harapan Surabaya. Adapun subyek penelitian yang digunakan, yakni :

a) Kepala sekolah TK Harapan Surabaya sebagai penanggung jawab program pembelajaran literasi dasar dalam perkembangan bahasa anak
b) Guru kelas TK B TK Harapan Surabaya sebagai pelaksana program pembelajaran literasi dasar dalam perkembanga bahasa anak
c) Peserta didik kelompok B TK Harapan Surabaya

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari subjek penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi selama penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah dan Guru TK Harapan Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2016), 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[70] Jadi observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Oleh karena itu peneliti datang di tempat lembaga yang diamati, namun peneliti tidak semua ikut terlibat dalam kegiatan literasi secara langsung. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[71]

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

No	Item Observasi	Pedoman
1.	Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran literasi	1) Permendikbud No.137 Tahun 2014 2) Rpph TK Harapan Surabaya 3) Morrison, 2016. Pendidikan anak usia dini saat iini
2.	Alokasi waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran literasi	
3.	Materi pembelajaran literasi (Menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang diberikan pendidik	
4.	Peraturan sebelum dan sesudah	

[70] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UGM Press, 2012), 69
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian 3Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3mengikuti pembelajaran literasi	
5.	Kemampuan bahasa anak (Menyimak, berbicara, membaca dan menulis)	

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

   Pedoman wawancara perlu disusun karena agar lebih terfokus, tidak menyimpang. Subyek yang di wawancarai ialah kepala sekolah dan guru kelas B TK Harapan Surabaya.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Item Pertanyaan	Pedoman
1.	Apa pedoman diberikan di TK Harapan Surabaya?	1) Permendikbud No.137 Tahun 2014
2.	Berapa alokasi waktu yang diberikan saat pembelajaran ?	2) Rpph TK Harapan Surabaya
3.	Tahun berapa perpustakaan sekolah ada?	3) Morrison, 2016. Pendidikan anak usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Faktor apa saja yang mendorong pembelajaran literasi dasar tersebut ?	dini saat ini
5.	Apakah pembelajaran literasi dasar ini dilakukan setiap hari ?	
6.	Bagaiman cara guru untuk memantau kemampuan bahasa anak ?	
7.	Apakah ada kendala dalam memberikan pembelajaran literasi dasar tersebut ?	
8.	Menurut anda, pembelajaran literasi itu apa?	
9.	Berapa alokasi waktu untuk pembelajaran literasi dasar tersebut?	
10.	Apakah ada perubahan kemampuan berbahasa anak setelah mereka mendapatkan pembelajaran literasi dasar?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Guru Kelas B

No	Item Pertanyaan	Pedoman
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi dasar tersebut?	1) Permendikbud No.137 Tahun 2014 2) Rpph TK Harapan Surabaya 3) Morrison, 2016. Pendidikan anak usia dini saat ini
2.	Materi apa yang diberikan untuk anak-anak dalam pembelajaran literasi dasar tersebut?	
3.	Apakah ada anak yang tidak dapat menerima pembelajaran tersebut? Berikan solusinya!	
4.	Menurut anda, pembelajaran literasi itu apa?	
5.	Berapa alokasi waktu yang di berikan saat pembelajaran tersebut?	
6.	Apakah ada perubahan kemampuan berbahasa anak setelah mereka mendapatkan pembelajaran literasi dasar?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[72] Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh di TK Harapan Surabaya.

Tabel 3.4

Pedoman Dokumentasi

No	Objek	Keterangan
1.	Dokumen Rpph	Ada
2.	Lembar Penilaian Pembelajaran Literasi Dasar dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

[72] Ibid., 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[73]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[74]

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi,

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.
[74] Ibid., 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[75]

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.[76]

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam teknik pengujian keabsahan berfungsi untuk pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut William Wiersman sendiri mengartikan sebagai berikut :

[75] Ibid., 249
[76] Ibid., 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3Triangulations is qualitative cross-validaation. It assessesthe sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures.[77]

Berdasarkan penjelasan diatas, triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil data dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab serta guru kelas sebagai pelaksana dan peserta didik.

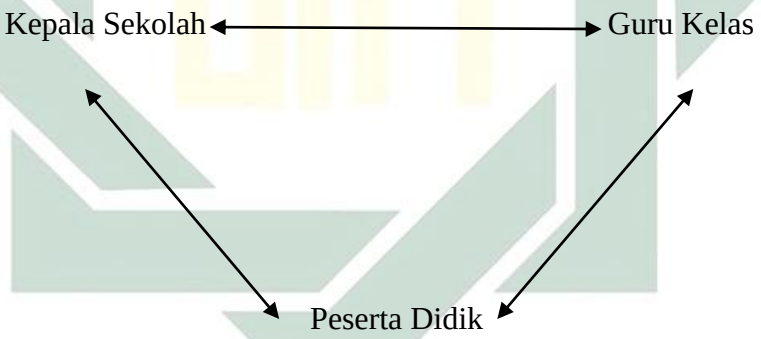

Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

   Triangulasi teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam

[77] Ibid., 369

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Apabila saat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, maka akan dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

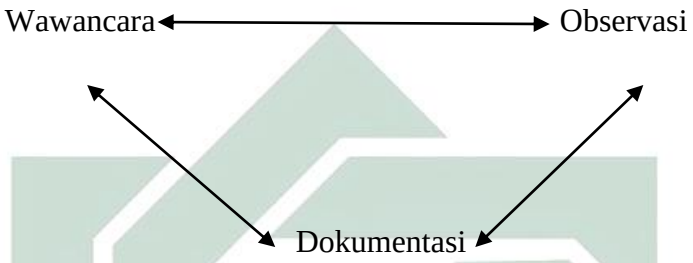

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[78]

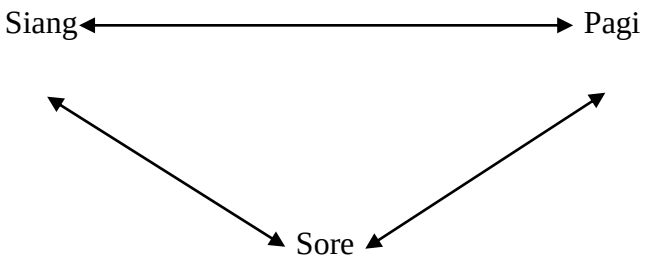

Triangulasi Waktu

[78] Ibid., 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

TK Harapan merupakan Taman Kanak-kanak yang terletak di Jl.Dupak Timur 2 No.36 A Surabaya. TK Harapan didirikan berdasarkan Inisiatif Yayasan yang peduli dengan Dunia Pendidikan yang didirikan pada tanggal 12 Mei 1986 dengan Akte Pendirian No 8 Tanggal 10 April 2017 Nama Setyoyadi, SH.

TK Harapan memiliki Visi Menciptakan anak didik yang cerdas, cakap, kreatif dan mandiri yang akan terwujud dalam Sistem Pendidikan sebagai Pranata Sosial yang kuat. Adapun Misinya yakni membantu anak didik untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bermain edukatif, memberikan kesempatan anak didik untuk berkreasi, bereksperimen, berinovasi dengan lingkungan yang kondusif, membina anak didik agar lebih giat belajar dan aktif dalam setiap pelajaran, menanamkan sikap moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menyiapkan anak didik untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi pada tingkat Sekolah Dasar.

Fasilitas yang terdapat pada sekolah ini antara lain ruang kelas, tempat bermain, dapur, kamar mandi. Adapun kegiatan yang menunjang di sekolah ini yakni melukis, menari, agama islam dan pengenalan bahasa inggris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar dalam Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B

Kegiatan pembelajaran literasi di TK Harapan ini dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu setiap kurang lebih 45menit. Kegiatan ini mulai dilakukan pada tahun 2015 dikhususkan untuk kelompok B, karena untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni sekolah dasar (SD) dimana dituntut sudah bisa membaca.

Seperti biasa, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diberi pijakan terlebih dahulu. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan indikator. Indikatornya yakni melaksanakan sesuai perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan, menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca, mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana (dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa), memahami symbol-symbol huruf, kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata dalam buku cerita, menulis huruf dari namanya sendiri, menulis kata yang ada dalam buku cerita dengan cara mencontoh. Adapun kriteria enam siswa dari subyek yang telah dipilih, yakni ; a)Anak kelompok B; b)Usia 5-6tahun; c)Memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan tingkat percapaian anak usia 5-6tahun; d)Memiliki semangat dan antusias mengikuti pembelajaran literasi dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambaran Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B

a. Menyimak

Pada pengamatan pertama pembelajaran literasi dasar adalah mengamati aktivitas dan kemampuan menyimak anak kelompok B. Kemampuan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melaksanakan perintah yang lebih kompleks (mencari dan menyebutkan kata dalam cerita sesuai dengan aturan). Berikut uraian deskripsi kemampuan menyimak dari enam anak yang menjadi subyek penelitian.

Enam anak ini diantaranya, yakni Azhar, Ardy, Rendy, Vita, Vino dan Putri. Dalam kemampuan menyimak, mereka sangat antusias sekali. Mereka mendengarkan bu guru saat menyampaikan materi yang akan diberikan, tanpa memperhatikan teman-teman lainnya yang tidak menghiraukan bu guru. Ketika bu guru bertanya, mereka pun bisa menjawab dengan benar dan lancar.

b. Berbicara

Pada pengamatan kedua ini, pembelajaran literasi dasar mengamati aktivitas dan kemampuan berbicara anak kelompok B. kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian adalah mengungkapkan pendapat dalam kalimat sederhana (Berani bertanya dan dapat menjawab pertanyaan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang dewasa) dan dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca dari awal sampai akhir dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dari ke enam anak tersebut, mereka sudah dapat menceritakan kembali isi buku cerita yang sudah dibaca. Bahkan ia menceritakan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga teman-teman yang lain bisa memahaminya. Sebelum bercerita, mereka membaca buku dengan telaten, tidak menghiraukan teman lain yang ramai.

c. Membaca

Pada pengamatan ketiga ini, pembelajaran literasi dasar mengamati aktivitas dan kemampuan membaca anak kelompok B. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah dapat memahami simbol-simbol huruf (Menyebutkan huruf A-Z, huruf vocal) serta dapat mencari 3kata yang berbeda dalam buku cerita.

Keenam anak ini sudah mampu menyebutkan dan memahami serta mencari kata yang berbeda dengan teman lainnya dalam buku cerita. Bahkan ketika ada salah satu dari keenam anak tersebut lupa dalam menyebutkan huruf, ia masih berusaha untuk mengingat-ingat tanpa bantuan. Ketika bu guru berkeliling melihat pekerjaan mereka, salah satu dari keenam anak tersebut dapat kata yang sama dengan teman lainnya. Lalu ia ganti kata tersebut dengan membaca ulang buku cerita dengan seksama dan telaten.

d. Menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pengamatan ke empat ini, pembelajaran literasi dasar mengamati aktivitas dan kemampuan menulis anak kelompok B. kemampuan menulis yang dimaksud ialah menulis kata yang ada dalam buku cerita dengan cara mencontoh atau di dekte bu guru dengan benar serta tidak lupa untuk menulis nama serta hari atau tanggal dalam lembaran.

Dari ke enam anak tersebut , mereka sudah bisa menulis dengan cara mencontoh maupun di dekte bu guru. Mereka pun tidak lupa dengan menulis namanya sendiri tanpa bantuan bu guru. Tulisannya pun dapat dibaca, rapi dan benar.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Dasar kelompok B di TK Harapan Surabaya

Pembelajaran literasi dasar yang ada di TK Harapan sudah lumayan lama dilakukan sejak tahun 2015, yang berupa membaca kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan karena pada era globalisasi saat kini, minat belajar anak menurun seperti membaca.

Pada awal kegiatan ini banyak anak yang malas untuk melakukannya, karena mereka masih belum terbiasa. Guru selalu sabar untuk menuntun anak-anak agar terbiasa dengan pembelajaran ini. Dengan waktu yang lumayan lama, satu persatu dari mereka akhirnya menyukai kegiatan tersebut.

Dalam pembelajaran literasi dasar ini, guru memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan karakter, minat, tingkat perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebutuhan anak. kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai tema sehari-hari. Minggu pertama anak diminta untuk mencari dan menulis kata yang ada dalam buku cerita. Minggu kedua anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca. Minggu ketiga anak mendengarkan guru bercerita lalu sesi tanya jawab tentang cerita yang sudah dibaca guru. Minggu keempat anak membaca buku cerita dan seterusnya.

2. Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Harapan Surabaya

Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa yang dimaksud yakni, a. Memahami bahasa reseptif, yang mencakup kemampuan memahami cerita, perintah dan aturan yang menyenangkan; b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri; c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, memahami kata dalam cerita.[79]

Kemampuan bahasa pada anak kelompok B, yaitu sebagai berikut :

a. Menyimak

Peneliti mengamati ke enam anak keolpok B yang terdiri dari Azhar, Ardy, Rendy, Vita, Vino dan Putri. Mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka mampu melaksanakan perintah yang lebih kompleks dengan melaksanakan perintah sesuai peraturan yang ada.

[79] Kemendikbud. *Peratiuran Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan AUD*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan & Kebudayaan , 2014), Lampiran 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka juga dapat mencari dan menyebutkan tiga kata dalam cerita dengan benar dan tepat.

Kemampuan menyimak meliputi :

a) Taman Kanak-kanak (4,5-6tahun)
   1) Menyimak pada teman sebaya dalam kelompok bermain
   2) Mengembangkan waktu perhatian yang sangat panjang terhadap cerita atau dongeng
   3) Dapat mengingat petunjuk serta pesan-pesan sederhana
b) Sekolah Dasar (5,5-7tahun)
   1) Menyimak untuk menjelaskan pikiran atau pendapat
   2) Dapat mengulangi secara tepat apa yang telah didengar[80]

b. Berbicara

Pada aspek berbicara, ke enam anak tersebut mengalami perkembangan kemampuan berbicara yang baik. Mereka mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca dengan lancar, urut serta intonasi yang tepat dengan menggunakan bahasanya sendiri. Karakteristik kemampuan berbicara pada anak usia 4-6tahun , yaitu :

1) Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
2) Melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar
3) Mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami

[80] Ibid., 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyebutkan nama, jenis kelamin serta umur

5) Mengucapkan lebih dari 3 kalimat[81]

c. Membaca

Pada aspek ini, ke enam anak tersebut mengalami perkembangan membaca dengan baik.mereka mampu membaca suku kata dalam buku cerita dengan benar dan tetap. Serta dapat memhami simbol-simbol huruf (Menyebutkan huruf abjad dan huruf vocal). Kemampuan membaca anak usia dini dibagi atas 4 tahap perkembangan, yakni :

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting. Anak dapat melihat dan membalik-balikkan buku, serta membawa buku kesukaannya.

2) Tahap membaca gambar, anak usia dini dapat memnandang dirinya sebagai pembaca sdan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus seperti judul, halama, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca.

3) Tahap pengenalan bacaan, anak usia dini dapat menggunakan 3 sistem bahasa, seperti fonem (Bunyi huruf), semantik (arti kata) dan dintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda di lingkungannya.

[81] Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa,* (Jakarta:Universitas Terbuka,2007), 3-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap membaca lancar, anak sudah mampu membaca dengan lancar berbagai jenis buku berbeda.[82]

d. Menulis

Pada aspek ini, ke enam anak tersebut mengalami perkembangan kemampuan menulis dengan baik. Mereka mampu menulis kata yang ada dalam buku atau dengan di dekte. Mampu menulis namanya sendiri tanpa bantuan bu guru. Tahap perkembangan menulis ada 6 tahapan, yakni :

1) Tahap coretan, pada tahap ini anak membuat coretan di kertas, di dinding, di meja dan lainnya. Coretan sulit dibedakan dengan gambar, sehingga batas antara menggambar dan menulis tidak jelas. Guru dan orangtua disarankan untuk memfasilitasi anak tahap ini dengan bernbagai media, seperti krayon, pensil, spidol dan kertas.
2) Tahap garis lurus, anak mulai membuat tulisan. Meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang. Guru dan orangtua sebaiknya menyediakan kertas dan alat tulis agar anak dapat membuat coretan.
3) Tahap huruf acak, anak sudah mampu menggunakan huruf untuk menulis. Namun bentuk huruf masih sering terbalik dan acak penempatannya, tidak urut, sehingga sulit dibaca. Guru dan orangtua sebaiknya mendampingi anak ketika belajar menulis dan mendorong anak untuk menulis, biar tidak malas.

[82] Ibid., 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap fonetik, pada tahap ini anak belajar menghubungkan tulisan dengan lafalnya. Tahap ini disebut juga tahap menamakan huruf, karena anak biasanya memilih huruf yang jenis dan bunyinya sama.
5) Tahap transisi, tahap ini tulisan anak sudah mulai dapat dibaca. Beberapa kata yang di dengar anak akan cepat dimengerti. Kadang mereka nulis dari bawah ke atas, kiri ke kanan. Oleh karena itu tahap ini disebut dengan tahap transisi karena anak belum sepenuhnya memahami tata tulis.
6) Tahap mengeja, anak sudah dapat menulis dengan benar. Tulisannya sudah rapi dan dapat dibaca. Anak mulai memperhatikan titik, jarak antar kata, serta tanda baca lainnya meskipun terkadang masih menggunakan huruf kapital semua. Biasanya anak mulai menulis namanya sendiri.[83]

Berdasarkan hasil analisis diatas, semua kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Nah kelebihan dari kegiatan ini dapat digambarkan bahwa guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak di TK Harapan berkembang dengan optimal, anak-anak melakukan kegiatan dengan antusias dan bersemangat. Aktivitas literasi seperti membacakan buku secara rutin, mengajak bercerita, bernyanyi, bermain peran serta memperkenalkan literasi dengan berbagai fasilitas dapat meningkatkan keterampilan dan minat belajar anak. Sedangkan kekurangan dari kegiatan

[83] Ibid., 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini masih kurangnya pengawasan dari guru dan anak-anak terkadang tidak ada pedamping saat melakukan kegiatan tersebut, serta buku-buku cerita yang dibaca anak-anak setiap hari belum ada pembaruan dari pihak sekolah. Kegiatan ini sebagian besar sudah sesuai dengan Panduan Gerakan Literasi Sekolah, namun masih perlu banyak yang dibenahi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran literasi dasar yang telah diterapkan di TK Harapan sebagai berikut, guru memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan karakter, minat, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai tema sehari-hari. Minggu pertama anak diminta untuk mencari dan menulis kata yang ada dalam buku cerita. Minggu kedua anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca. Minggu ketiga anak mendengarkan guru bercerita lalu sesi tanya jawab tentang cerita yang sudah dibaca guru. Minggu keempat anak membaca buku cerita dan seterusnya.
2. Perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B setelah mendapatkan pembelajaran literasi dasar, yakni kemampuan dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan saat pembelajaran di Perpustakaan. Guru memberi pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK Harapan ini termasuk kategori yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Guru
   a. Dengan adanya penerapan pembelajaran literasi dasar ini dapat menstimulasi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Namun perlu ditingkatkan lagi untuk memotivasi anak yang kesulitan dalam belajar, agar ia juga memiliki kemampuan yang sama rata. Sehingga tidak tertinggal dengan teman lainnya.
   b. Tahapan pembelajaran sudah baik. Namun alangkah baiknya jika diberi inovasi baru.
2. Bagi Orang Tua

   Orang tua dapat membantu serta memberi motivasi kepada anak, agar kemampuan berbahasanya juga berkembang dengan baik. Jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan memberi pengetahuan yang lebih luas agar dapat mendukung dan menguatkan hasil penelitian dalam sajian yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Putra

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum.* Bandung:PT Rafika Aditama

Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi.* Bandung : PT Rafika Aditama

Eliason, Claudia & Jenkins, Loa. 2008. A Practical guide to Early Childhood Curriculum.columbus: PEARSON

Allen, K.Eillen & Marotz, Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks.

Al-Qur'an Terjemahan, Kemenag RI Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Amariana, Ainin. 2012. *Keterampilan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*.UMS.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Putra

Astuti, Tri Puji. 2012. Gambaran Perkembangan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-kanak Dengan Alat Ukur Adaptasi Get Ready To Read. Universitas Diponegoro

Astuti, Tri Puji. 2014. Perbedaab Literasi Emergen Ank Taman Kanak-kanak di daerah perkotaan dan pinggiran. Jurnal Psikologi. Vol.13 no.2 hal.107-119. Semarang : UNDIP

Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : AR-RUZZ Media.

Christianti, Martha. 2013. *Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol.2 (2).

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Dikdasmen, Dirjen. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah : di Sekolah Menengah Atas. Jakarta : Kemendikbud

Eliason, Clauia & Jenkins, Loa. 2008. *A Partical guide to Early Childhood*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Curriculum. Columbus : PEARSON

Hapsari, Widyaning. 2016. *Pengaruh Program Stimulasi Literasi Awal Anak Pada Anak Prasekolah.* UMS.

Hastati, Tri. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Foto Keluarga di Kelompok B TK Pertiwi Butuhan Delanggu.* UMS.

https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi

Johnson, D. & Sulzby, E. 1999. *Critical issue : addressing the literacy needs of emergent and early readers*. Diunduh dari www.ncrl.org/sdrs/areas/issues

Kamidjan. 2002. *Teori Menyimak*. FBS UNESA.

Moeleong, J Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeleong, J Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Morisson, S. George. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad,Fadillah. 2104. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogjakarta: Ar-Ruzzmedia

Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Parama Ilmu

Paramitha Siwi, Chandarani. 2017. *Proses Stimulasi Literasi Anak Pra Sekolah Oleh Guru, naskah publikasi skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009

Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah No. 146 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sulistyaningsih, Anggraini. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B di TK Aisyiyah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bustanul Athfal Kujonsari Purwomartani Kalasan. UNY

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sujarwanti, Anik. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Melalui Metode Bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar*. UM

Soegeng,Sontoso. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakrta : Kencana Prenanda Media Group

Suryosubroto. 2015. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan.* Jakarta : Rineka Cipta

Suyanto, Slamet. 2005. *Perkembangan Untuk Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung

UU. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Seketariat Negara Republik Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Viviana Masruroh, Rizka. 2017. *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa Di SD Negeri Polomarto*, tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Wiedarti, Pangesti & dkk. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widyaning, Hapsari. ‘‘Pengaruh Program Stimulasi Literasi dan kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah’’. http://eprins.ums.ac.id/42450. Diakses 24 maret 2016.

Yamin, Martinis.2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta:Referensi (GP Press Group)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id